

---

**KEMENANGAN POLITIK IDENTITAS PADA PEMILIHAN LEGISLATIF  
KABUPATEN BLITAR 2024**

**Ida Riska<sup>1</sup>, Alfian Huda<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Brawijaya

[idariaka.ir@gmail.com](mailto:idariaka.ir@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfanhuda085@student.ub.ac.id](mailto:alfanhuda085@student.ub.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Studi ini mengeksplorasi bagaimana politik identitas berperan penting dalam kemenangan Nasa Barcelona Marhaenis pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Blitar 2024. Pertanyaan utama yang muncul adalah bagaimana strategi Nasa Barcelona Marhaenis menggunakan identitas untuk mendapatkan dukungan elektoral yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini berfokus pada politik identitas sebagai alat untuk mobilisasi politik di tingkat lokal, khususnya dalam konteks sosial budaya Blitar, yang terkenal dengan sejarah marhaenisme dan nilai-nilai tradisional. Melalui pendekatan kualitatif dan data wawancara. Studi ini menemukan bahwa pemanfaatan identitas sebagai keluarga marhaenis, narasi perjuangan rakyat kecil, dan keluarga pejabat adalah kunci keberhasilan Nasa. Nilai-nilai simbolik dan kebijakan populis membentuk kesetiaan pemilih yang sukses dengan strategi ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa politik identitas, dikombinasikan dengan pendekatan komunikasi yang cermat, dapat sangat memengaruhi hasil pemilu di daerah, terutama yang sangat terikat dengan identitas.

**Kata Kunci:** Politik Identitas, Pemilihan Legislatif, Kemenangan.

**Abstract**

*This study explores how identity politics played a significant role in Nasa Barcelona Marhaenis' victory in the 2024 Blitar Regency Legislative Election. The main question is how Nasa Barcelona Marhaenis' strategy uses identity to gain significant electoral support. Theoretically, this study focuses on identity politics as a tool for political mobilization at the local level, especially in the socio-cultural context of Blitar, which is famous for its history of Marhaenism and traditional values, through a qualitative approach and interview data. This study found that the use of identity as a Marhaenist family, the narrative of the struggle of the common people, and the family of officials were the keys to Nasa's success. Symbolic values and populist policies shape the loyalty of successful voters with this strategy. This study shows that identity politics, combined with a careful communication approach, can greatly influence election results in regions, especially those that are closely tied to identity.*

**Keywords:** Identity Politics, Legislative Election, Victory.

## **I. PENDAHULUAN**

Politik identitas telah menjadi fenomena penting dalam demokrasi kontemporer, baik di tingkat nasional maupun local (Ridha, 2023). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan akademik yang mendasar. Bagaimana narasi identitas dapat memobilisasi masa dalam perlombaan politik? Kasus Nasa Barcelona Marhaenis yang terpilih pada Pemilihan Legislatif Kabupaten Blitar 2024 menunjukkan bahwa politik identitas memiliki daya tarik yang sulit diabaikan. Kemenangan Nasa menunjukkan bahwa, emosi kolektif yang didasarkan pada identitas kultural dan sejarah lokal masih sangat menentukan di tengah pergeseran masyarakat menuju rasionalitas. Terpilihnya Nasa Barcelona Marhaenis dengan perolehan suara signifikan yaitu 6073 suara, tentu tidak terlepas dari identitas yang melekat sebagai keluarga marhaenis dan anak dari mantan wakil bupati Blitar. Bahkan, Nasa pernah menorehkan suara terbanyak dalam Pemilihan Umum 2019 di Kabupaten Blitar.

Sejauh ini studi tentang politik identitas cenderung melihat tiga isu utama. Agama dan Politik Identitas (Adam, 2022; Hidayat & Hidayah, 2023). Black Campaign (Juanda & Iskandar, 2024; Wahyuningratna et al., 2024), serta dampak negatif politik identitas (Sujito, 2022; Syarwi, 2022). Hubungan agama membuat masyarakat terjebak dalam tujuan kelompok dan menghindari kelompok lain (Kurniawan & Afifi, 2023). Fenomena ini dianggap sebagai peningkatan politik identitas di masyarakat saat ini (Tutukansa, 2022). Ekspresi politik identitas masih kerap terjadi, tetapi seringkali secara tidak bertanggung jawab dan tidak matang, yang mengancam hubungan antar agama yang telah dibangun. Polarisasi ini merusak prinsip inklusivitas dalam demokrasi, mengganggu ketahanan nasional dan kualitas demokrasi di Indonesia. Dari kecenderungan studi di atas tampak bahwa kajian tersebut luput dalam melihat politik identitas secara positif. Padahal, politik identitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa kita lepaskan karena melekat dalam diri kita.

Studi tentang politik identitas selama ini lebih banyak menyoroiti dampak negatifnya, seperti polarisasi sosial, eksklusivitas politik, hingga ancaman terhadap integrasi demokrasi (Wingarta et al., 2021; Syarwi, 2022). Banyak penelitian menempatkan politik identitas sebagai instrumen yang digunakan untuk memecah belah masyarakat, memperkuat segregasi politik, serta memperburuk praktik populisme yang manipulatif. Studi-studi terdahulu yang dilakukan tentang politik identitas di Indonesia lebih menekankan pada bagaimana politik identitas dapat memperdalam perpecahan sosial dan menghambat konsolidasi demokrasi (Adam, 2022;

Samosir & Novitasari, 2022; Syarwi, 2022; Tutukansa, 2022). Namun, penelitian ini menawarkan perspektif berbeda dengan menyoroti aspek positif dari politik identitas dalam konteks demokrasi lokal. Studi ini berupaya melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang luput dalam melihat bagaimana politik identitas juga dapat menjadi alat mobilisasi politik yang konstruktif, terutama dalam meningkatkan partisipasi politik rakyat, memperkuat solidaritas komunitas, serta membangun kesadaran kolektif akan isu-isu kesejahteraan yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Terpilihnya Nasa Barcelona Marhaenis dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Blitar 2024 menunjukkan bagaimana politik identitas dapat membantu demokrasi menjadi lebih aktif. Kampanye Nasa menggunakan politik identitas yang inklusif, bukan berbasis pada antagonisme. Nilai-nilai marhaenisme digunakan sebagai alat untuk memperjuangkan kemakmuran rakyat kecil, daripada menciptakan polarisasi di masyarakat. Dengan melihat bagaimana politik identitas dapat digunakan untuk menghasilkan gerakan elektoral yang didasarkan pada semangat kolektif dan solidaritas historis. Penelitian ini membantu mengisi celah akademik, untuk melihat bagaimana Nasa mampu menggunakan strategi politik identitas dalam meraih kemenangan. Menawarkan perspektif alternatif, dan menolak studi sebelumnya yang cenderung melihat politik identitas sebagai suatu masalah yang merusak demokrasi.

## **II. METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki kemenangan Nasa Barcelona Marhenis dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Blitar 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana politik identitas digunakan sebagai strategi kampanye dan bagaimana hal itu memengaruhi perilaku pemilih. Alasan mengapa pendekatan ini dipilih karena, Studi kasus memungkinkan untuk mempelajari lebih mendalam tentang fenomena ini dalam konteks khusus Blitar (Sari et al., 2022; Assyakurrohim et al., 2023; Hasan et al., 2023). Serta faktor sosial, budaya, dan politik yang memengaruhi hasil pemilu. Wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan. Dilakukan wawancara menyeluruh dengan berbagai aktor politik, termasuk kandidat, tim sukses, pemilih, dan tokoh masyarakat yang dapat memengaruhi proses pemilihan. Dilakukan, untuk melihat secara langsung bagaimana kampanye menggunakan politik identitas dan bagaimana masyarakat

menanggapi strategi tersebut. Analisis materi kampanye, rekaman debat publik, dan pemberitaan media tentang politik identitas dalam Pileg Kabupaten Blitar 2024 adalah bagian dari dokumentasi penelitian. Menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan dan validitas data. Dengan membandingkan informasi dari berbagai pihak. Di sisi lain, triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, dan analisis dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif (Harrison et al., 2020; Hirose & Creswell, 2023). Tujuannya adalah untuk menemukan cara-cara di mana politik identitas digunakan dalam kampanye dan bagaimana hal itu berdampak pada hasil pemilihan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Identitas Sebagai Alat Mobilisasi Elektoral**

Politik identitas menjadi alat yang paling penting dalam kontestasi elektoral di Indonesia. Khususnya dalam pemilu legislatif ditingkat lokal. Identitas yang didasarkan pada ideologi, etnis, agama, dan kelas sosial digunakan sebagai alat untuk menciptakan ikatan emosional dengan pemilih, mempertahankan loyalitas politik, dan mengumpulkan banyak dukungan. Kemenangan Nasa Barcelona Marhaenis dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Blitar 2024 menjadi studi kasus yang menarik untuk memahami bagaimana politik identitas dapat menghasilkan suara elektoral yang signifikan. Kemenangan Nasa Barcelona Marhaenis didorong oleh keberhasilannya dalam merekonstruksi identitas politik berbasis marhaenisme. Yang mengandung prinsip perjuangan wong cilik, anti-oligarki, dan kepedulian pada masyarakat marginal. Nasa secara konsisten menggunakan narasi ini dalam kampanye politiknya untuk mendapatkan pemilih yang merasa memiliki kedekatan ideologis dengan perjuangan marhaenis. Hasil dilapangan menunjukkan bahwa mayoritas pemilih yang mendukung Nasa berasal dari kelompok masyarakat kelas bawah yang lebih mengedepankan kedekatan emosional daripada rasionalitasnya.

Data lapangan yang dikumpulkan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pendekatan politik identitas Nasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterpilihannya. Dibandingkan dengan kandidat lain yang tidak menggunakan politik identitas sebagai pendekatan terhadap masyarakat. Faktor penting lain yang ditemukan adalah, bahwa pemilih tidak hanya mempertimbangkan program kerja yang tersedia, tetapi juga memiliki ikatan ideologis dan emosional dengan kandidat. Hal ini menunjukkan bahwa identitas memengaruhi

loyalitas pemilih. Ini menunjukkan strategi mobilisasi elektoral Nasa Barcelona Marhaenis bergantung pada politik simbolik. Alat yang efektif untuk mengubah persepsi publik termasuk simbol dan slogan pada masyarakat. Analisis materi kampanye menunjukkan bahwa penggunaan simbol memperkuat identitas politik yang diinginkan dan membuat pemilih merasa bagian dari perjuangan tersebut. Nasa berhasil menggunakan hubungan sosial berbasis identitas. Studi ini menemukan bahwa jejaring konstituen dari keluarga sebagai elit politik di Blitar, mempermudah Nasa untuk mobilitas elektoral. Kampanye Nasa berhasil menjangkau pemilih dengan cara yang lebih personal melalui cara ini.

Meskipun demikian, politik identitas terbukti berhasil mendapatkan suara, strategi ini juga memiliki kelemahan. Salah satunya adalah memastikan bahwa politik identitas tidak hanya terfokus pada mobilisasi elektoral tetapi juga diterapkan dalam kebijakan yang mendukung kelompok yang diwakili. Kritikus politik identitas mengatakan bahwa strategi ini seringkali hanya digunakan untuk mendapatkan suara tanpa melakukan janji politik yang dibuat setelah kemenangan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa pemilih yang tidak merasa terhubung dengan identitas marhaenis menganggap kampanye Nasa terlalu terpisah. Akibatnya, mereka memilih kandidat lain yang menawarkan pendekatan yang lebih inklusif. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa politik identitas efektif karena faktor emosional dan keberhasilan dalam membangun identitas politik yang sesuai dengan keadaan sosial-ekonomi pemilih. Narasi perjuangan wong cilik menjadi daya tarik utama dalam konteks Blitar, di mana sebagian besar penduduknya berasal dari kelompok kelas menengah ke bawah. Kandidat yang dapat mengidentifikasi diri sebagai bagian dari perjuangan rakyat kecil memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan dukungan. Ini sejalan dengan hasil dilapangan yang menunjukkan bahwa politik identitas lebih menarik di komunitas dengan tingkat kesejahteraan ekonomi rendah.

### **Jaringan Politik dan Dukungan Kultural**

Dalam politik elektoral, keterpilihan seorang kandidat dipengaruhi oleh jaringan politik dan dukungan kultural yang melekat pada identitasnya. Kemenangan Nasa Barcelona Marhaenis dalam Pemilihan Legislatif Kabupaten Blitar 2024, menunjukkan bahwa identitas kultural dan jaringan politik sangat penting untuk mendapatkan dukungan pemilih. Studi ini menemukan bahwa keberhasilan Nasa di Blitar didukung oleh penggunaan jaringan sosial dan

kultural yang telah dibangun di masyarakat. Kemenangan Nasa dibantu oleh jaringan politik yang beragam. Termasuk relawan berbasis ideologi marhaenisme, tokoh-tokoh lokal yang kuat, dan hubungan dengan organisasi masyarakat sipil. Hasil lapangan menunjukkan, jejaring relawan yang dimobilisasi bukan hanya pendukung pasif, tetapi juga aktor politik yang secara aktif membentuk opini dan mendorong suara. Selain itu, kemenangan Nasa dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan dari elite politik lokal. Analisis politik lokal menunjukkan bahwa Nasa menerima dukungan dari beberapa tokoh penting yang memiliki basis massa yang kuat. Selain menyatakan dukungan, elit politik ini aktif menggerakkan jaringan mereka untuk memastikan pemilih memberikan suara kepada Nasa. Ini menunjukkan bagaimana politik patronase masih berpengaruh dalam pemilu di tingkat daerah, di mana rekomendasi dari tokoh-tokoh yang dihormati sangat memengaruhi preferensi pemilih.

Nasa memanfaatkan kekuatan sosial dan politik keluarganya untuk mendapatkan dukungan dari berbagai kelompok strategis sebagai anak dari mantan bupati yang memiliki pengaruh besar di Blitar. Jaringan politik berbasis keluarga sering kali memberikan keuntungan elektoral yang signifikan dalam politik lokal. Dibandingkan dengan kandidat lain, Nasa, sebagai bagian dari elite politik Blitar, memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya politik, ekonomi, dan sosial. Keterlibatan keluarga dalam pemerintahan daerah sebelumnya membantu Nasa membangun reputasi sebagai penerus kepemimpinan yang telah terbukti. Warisan politik ini menarik pemilih yang memiliki nostalgia terhadap kepemimpinan ayahnya, meningkatkan elektabilitasnya. Dukungan ini mencakup dukungan politik dan mobilisasi sumber daya serta akses ke jaringan pemilih yang lebih luas. Posisi Nasa dalam kompetisi politik lokal yang semakin kompetitif diperkuat oleh struktur dukungan yang terorganisir. Hubungan antara Nasa dan kelompok strategis sangat penting untuk kemenangan. Jaringan patronase yang dibangun oleh keluarganya selama bertahun-tahun masih aktif dan berfungsi sebagai alat politik yang efektif. Keberhasilan elektoral Nasa Barcelona Marhaenis dalam pemilihan DPRD Kabupaten Blitar sangat dipengaruhi oleh dukungan kultural. Faktor-faktor seperti budaya lokal, kepercayaan keagamaan, dan ikatan sosial berbasis komunitas memainkan peran penting dalam menentukan loyalitas pemilih. Keberpihakan masyarakat terhadap seorang kandidat sering kali bergantung pada kedekatan kultural daripada visi dan misi politik.

Nasa Barcelona mempunyai modal sosial berupa jejaring keluarga yang menempati

kedudukan di daerah lokal yakni sang ibunda Halla Unariyanti sebagai kepala Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Kemudian istri kedua dari Bapak Marhaenis merupakan kepala desa di Desa Wonorejo Kecamatan Talun. Dua desa tersebut terletak berdekatan dengan daerah tempat tinggal Nasa Barcelona. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Bapak Marhaenis Urip Widodo memperluas daerah kekuasaan politiknya ditingkat lokal dengan mendukung seluruh keluarga terjun dalam dunia politik. Dinasti politik sering kali dimulai dengan anggota keluarga yang awalnya memperoleh kekuasaan atau popularitas di bidang politik. Anggota keluarga lainnya cenderung diangkat atau dipilih untuk posisi politik, seringkali karena koneksi dan pengaruh keluarga tersebut. Keluarga politik sering memiliki keuntungan struktural dalam kompetisi politik, termasuk akses terhadap dana kampanye yang besar, jaringan yang kuat, dan dukungan dari anggota keluarga yang sudah terlibat dalam politik sebelumnya. Berdasarkan pengamatan melalui hasil rekapitulasi suara di Dapil 4 (empat) Kabupaten Blitar, peneliti menganalisis bahwa kemenangan terbesar Nasa Barcelona didapatkan dari suara pemilih di Kecamatan Talun. Di Kecamatan Talun tersebut, kedua istri Bapak Marhaenis menduduki jabatan sebagai lurah di Desa Bendosewu dan di Desa Wonorejo. Kedua desa tersebut saling berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa power atau kekuasaan politik dari keluarga Marhaenis sangat berpengaruh terhadap perolehan suara Nasa Barcelona. Dinasti politik dari keluarga Nasa Barcelona Marhaenis tersebut dapat mempengaruhi variasi pandangan politik.

### **Basis Massa dan Segmentasi Pemilih**

Kesuksesan Nasa Barcelona Marhaenis dalam pemilihan DPRD Kabupaten Blitar 2024 bergantung pada basis massa yang mendukungnya. Hasil temuan, basis massa pendukungnya berasal dari gabungan faktor struktural, historis, dan kultural yang kuat di Blitar. Nasa menerima dukungan dari berbagai lapisan masyarakat, dan dengan strategi politik identitas yang efektif, mereka mampu mengumpulkan suara. Penelitian ini menemukan bahwa jaringan keluarga Nasa dan hubungan politiknya adalah sumber basis massa utamanya. Nasa memiliki pijakan yang kuat di masyarakat karena ia adalah anak mantan bupati dan anggota elit politik lokal. Menunjukkan bahwa pemilih lebih cenderung memiliki afiliasi politik yang diwariskan. Ini berarti bahwa kesetiaan terhadap figur politik tertentu dapat diturunkan dari generasi ke generasi. Keluarganya telah membangun basis massa sejak lama, yang menjadikannya modal

politik yang sangat penting dalam kontestasi elektoral ini.

Basis massa Nasa terdiri dari kelompok profesional, jaringan birokrasi, dan dukungan keluarga. Menunjukkan ketika seseorang berhubungan baik dengan aparatur desa, tokoh masyarakat, dan pemangku kebijakan lokal, mereka lebih mampu mendapatkan dukungan politik di tingkat akar rumput. Salah satu cara yang efektif untuk memobilisasi politik adalah struktur pemerintahan desa yang masih memengaruhi masyarakat desa. Nasa berhasil mengakses pemilih lebih luas dengan memanfaatkan jejaring ini, terutama di daerah pedesaan. Terbukti bahwa dukungan berbasis kultural sangat penting untuk membentuk basis massa Nasa. Komunitas yang didasarkan pada tradisi dan keagamaan memainkan peran penting dalam menggerakkan pemilih. Nasa, dianggap sebagai figur yang diterima secara kultural oleh masyarakat Blitar karena keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan dan tradisi lokal. Selain itu, basis massa Nasa terdiri dari pemuda dan milenial. Studi ini menemukan bahwa strategi kampanye kontemporer seperti penggunaan media sosial dan cerita yang diceritakan oleh generasi muda berhasil menarik pemilih baru. Nasa mampu merangkul pemilih muda yang semakin kritis terhadap politik dengan menggabungkan strategi berbasis identitas dan kampanye digital.

Basis massa bukan hanya kelompok pemilih yang setia, tetapi jaringan sosial-politik yang memiliki kekuatan untuk mendorong opini publik dan mobilisasi elektoral. Basis massa memainkan peran penting dalam mendukung keterpilihan Nasa Barcelona Marhaenis pada pemilihan DPRD Kabupaten Blitar 2024. Namun, ada perdebatan tentang sejauh mana kekuatan basis massa benar-benar penting untuk kemenangan politik dan bagaimana kekuatan ini dapat digunakan dengan baik. Basis massa memberikan keuntungan besar dalam mobilisasi suara, menurut sebagian besar penelitian dalam politik elektoral. Studi ini menunjukkan, bahwa Nasa Barcelona Marhaenis berhasil memanfaatkan basis massa yang telah dibentuk melalui jaringan keluarga politiknya, terutama sebagai anak dari mantan bupati Blitar. Karena adanya ikatan historis dan kepercayaan terhadap figur tertentu, basis loyalitas ini menghasilkan ekosistem dukungan yang lebih mudah dimobilisasi. Namun, ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa basis massa tradisional saja tidak cukup tanpa adanya pendekatan politik yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan preferensi pemilih.

Namun demikian, bagaimanapun basis massa dapat menjadi kekuatan politik yang menarik. Studi ini menunjukkan bahwa Nasa tidak hanya bergantung pada warisan politik

keluarganya, tetapi juga menggunakan pendekatan yang berbasis identitas komunitas dan kultural. Nasa berhasil memperluas basis dukungan yang lebih inklusif melalui keterlibatan aktif dalam kelompok sosial, komunitas keagamaan, dan organisasi pemuda. Hal ini menunjukkan bahwa basis massa dapat berkembang melalui strategi politik yang beradaptasi dengan tuntutan masyarakat. Padahal, beberapa studi masih mempertanyakan seberapa efektif basis massa dalam demokrasi yang semakin kompetitif masih diperdebatkan. Studi ini menemukan bahwa dengan lebih banyak akses ke informasi dan media sosial, pemilih tidak lagi bergantung pada jaringan konvensional untuk membuat keputusan politik. Oleh karena itu, meskipun Nasa memiliki basis massa yang kuat, kemenangan politiknya juga didorong oleh kemampuan NASA untuk menerapkan strategi kampanye yang lebih kontemporer, seperti penggunaan media digital untuk membuat narasi politik yang menarik bagi pemilih muda.

Sementara itu, memanfaatkan segmenasi pemilih, kandidat dapat membangun strategi kampanye yang lebih khusus untuk memenuhi preferensi dan karakteristik kelompok pemilih yang berbeda. Segmentasi pemilih sangat penting untuk menentukan strategi pendekatan politik yang efektif dalam mendulang suara. Namun, seberapa besar dampak segmentasi pemilih dibandingkan dengan faktor lain, seperti jaringan politik dan modal sosial kandidat, masih diperdebatkan. Salah satu argumen utama yang mendukung pentingnya segmentasi pemilih adalah bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan ideologi yang berbeda, sehingga pendekatan kampanye perlu efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Nasa Barcelona Marhaenis dapat mengidentifikasi berbagai segmen pemilih penting, seperti pemilih yang setia yang berasal dari jaringan keluarga politiknya, pemilih muda yang lebih terbuka terhadap ide-ide progresif, dan pemilih berbasis komunitas yang memiliki ikatan kultural dengan identitas Marhaenis. Dengan metode ini, dia dapat membuat strategi komunikasi politik yang berbeda untuk setiap segmen, yang meningkatkan efektivitas kampanye.

Meskipun demikian, ada kritik tajam bahwa segmentasi pemilih tidak selalu menjamin bahwa kandidat akan dipilih. Meskipun beberapa perspektif dari penelitian ini menunjukkan bahwa segmentasi membantu dalam menentukan strategi kampanye. Dampak segmentasi pemilih sangat kecil jika tidak didukung oleh mesin politik yang kuat. Nasa Barcelona Marhaenis berhasil karena segmentasi pemilih yang tepat dan dukungan politik dari jaringan keluarganya yang kuat di Blitar. Selain itu, perdebatan tentang apakah pembagian pemilih

dapat memperkuat demokrasi atau justru memperdalam pembelahan politik. Penelitian ini menemukan bahwa identitas politik Marhaenis digunakan sebagai alat segmentasi dalam konteks keterpilihan Nasa. Ini karena segmentasi pemilih memungkinkan kandidat untuk memahami dan menangani kebutuhan khusus dari berbagai kelompok masyarakat, yang menghasilkan representasi politik yang lebih inklusif.

Di sisi lain, ada risiko bahwa segmentasi pemilih dapat memperkuat politik identitas yang eksklusif dan mendorong polarisasi di antara kelompok pemilih. Dalam perdebatan ini, penelitian ini menyimpulkan bahwa segmentasi pemilih sangat penting untuk strategi kampanye politik. Namun, keberhasilan kampanye politik juga bergantung pada faktor lain, seperti dukungan jaringan politik, kekuatan mesin partai, dan kemampuan kandidat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam dinamika sosial-politik. Kasus keterpilihan Nasa Barcelona Marhaenis menunjukkan bahwa strategi politik yang fleksibel dan segmentasi pemilih yang tepat sangat penting untuk kemenangan dalam kontestasi pemilu di Kabupaten Blitar.

#### **IV. KESIMPULAN**

Politik identitas berperan penting untuk kemenangan Nasa dalam pemilihan legislatif Kabupaten Blitar 2024. Keterpilihan Nasa dipengaruhi oleh rekam jejak politik keluarganya dan popularitas pribadi. Dalam situasi ini, politik identitas yang diterapkan termasuk elemen kultural, jaringan politik, dan segmentasi pemilih yang efektif untuk membentuk basis massa yang kuat. Dalam situasi seperti ini, politik identitas dapat memupuk kesetiaan politik yang signifikan, terutama di kalangan pemilih yang merasa diwakili oleh figur kandidat. Namun demikian, studi ini mengakui beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini masih terbatas pada pandangan politik identitas dari sudut pandang lokal dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Oleh karena itu, studi komparatif diperlukan untuk memahami bagaimana pola kemenangan politik identitas dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang efek politik identitas pada demokrasi lokal dalam jangka panjang. Studi lebih lanjut dapat menyelidiki bagaimana politik identitas berinteraksi dengan tren digitalisasi kampanye, di mana narasi identitas dapat diperkuat atau bahkan direayasa dengan bantuan teknologi informasi dan media sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, Y. F. (2022). *Islam dan Politik Identitas: Konflik pada Gerakan 212 dalam Perspektif Sejarah Indonesia*. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 88–103. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.4395>
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Harrison, R. L., Reilly, T. M., & Creswell, J. W. (2020). *Methodological rigor in mixed methods: An application in management studies*. *Journal of Mixed Methods Research*, 14(4), 473–495. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1558689819900585>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Mattunruang, A. A., Silalahi, D. E., & Hasyim, S. H. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Tahta Media.
- Hidayat, T., & Hidayah, M. (2023). *Islam Dan Politik Identitas Menjelang Pemilu 2024*. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 267–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/asketik.v7i2.1163>
- Hirose, M., & Creswell, J. W. (2023). *Applying core quality criteria of mixed methods research to an empirical study*. *Journal of Mixed Methods Research*, 17(1), 12–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/15586898221086346>
- Juanda, J., & Iskandar, O. (2024). *Politik identitas dan alat pemenangan kontestasi dalam Pemilu yang akan mendatang*. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.55904/nautical.v2i10.1096>
- Kurniawan, D., & Afifi, A. A. (2023). *Penguatan Moderasi Beragama Sebagai Solusi Menyikapi Politik Identitas*. *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4, 13–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58764/imam>
- Ridha, F. (2023). *Analisis Politik Identitas Dalam Kemenangan Pasangan Aiyub Abbas Dan Said Mulyadi Pada Pilkada Pidie Jaya 2018*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(1).
- Samosir, O., & Novitasari, I. (2022). *Hak Politik Warga Negara Dalam Cengkeraman Politik Identitas: Refleksi Menuju Pemilu Serentak Nasional Tahun 2024*. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 332–346.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih,

- A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sujito, A. (2022). *Pancasila dan Politik Emansipasi: Problematisasi Politik Identitas Menuju Pemilu 2024*. *Jurnal Pancasila*, 3(2), 13–32.
- Syarwi, P. (2022). *Polarisasi Isu, Politik Identitas dan Keterbelahan Publik pada Pemilu Presiden Tahun 2019*. *Communitarian: Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 4(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56985/jc.v4i1.228>
- Tutukansa, A. F. (2022). *Maraknya Pengaruh Kompleks Politik Identitas Di Indonesia*. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss1.art3>
- Wahyuningratna, R. N., Wasisto, M. A., & Zempi, C. N. (2024). *Sosialisasi Literasi Politik Bagi Pemilih Pemula Terhadap Indikasi Black Campaign Berbasis Politik Identitas Melalui Sosial Media*. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 311–325.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2359>
- Wingarta, I. P. S., Helmy, B., Hartono, D., Mertadana, I. W., & Wicaksono, R. (2021). *Pengaruh Politik Identitas terhadap Demokrasi di Indonesia*. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 117–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.419>.